

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pada proses belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajarkan dengan menstimulus, membimbing siswa, dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dimiyati (2013) menyatakan bahwa dalam proses belajar tersebut, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan ajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat sehingga mencapai tujuan pembelajaran..

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran tidak tercapai tanpa penggunaan metode – metode pengajaran yang tepat. Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan begitu juga sebaliknya, karena itu dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan metode agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Djamarah (2010) menyatakan bahwa metode adalah cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi pembelajaran sebelumnya di SMA Negeri 1 Selesai diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dan tanya jawab. Adanya kecenderungan dimana guru menyajikan materi pelajaran dengan konvensional, sehingga mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas siswa menjadi pasif. Juga kurang adanya interaksi sosial, dimana dalam berkomunikasi ataupun kerjasama antar siswa ataupun guru hampir tidak ada. Siswa tidak

memperhatikan guru sewaktu belajar, siswa jenuh, tidak mengerjakan tugas, tidak mau memberikan pendapat, dan tidak mencatat materi pembelajaran. Apalagi jika interaksi sosial tidak ada dalam kegiatan belajar mengajar, maka secara tidak langsung metode yang telah diterapkan tidak akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Disamping itu ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah dan kurangnya keberanian mengemukakan pendapat sehingga penerimaan siswa terhadap materi pelajaran tidak terkesan secara mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ulangan akhir semester yang mencapai nilai rata-rata 65 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 70.

Materi sistem ekskresi merupakan materi pelajaran yang banyak memiliki konsep-konsep, yang dalam penerapannya kebanyakan diajarkan dengan menggunakan metode konvensional dan tanya jawab. Pembelajaran yang dilakukan kebanyakan hanya berpusat pada guru yang sering juga dikenal dengan pembelajaran langsung. Adanya kecenderungan dimana guru-guru pada umumnya menyajikan materi pelajaran dengan konvensional, dinilai kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dimiyati (2013) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh pesan ataupun sesuatu hal berupa pengetahuan, wawasan, dan isi ajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Model pembelajaran *Think PairShare* (TPS) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Menurut Arends dalam Trianto (2009) menyatakan *Think PareShare*(TPS) merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dimana prosedur yang digunakan dalam *Think PareShare*(TPS) dapat memberikan siswa lebih banyak waktu berfikir untuk merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Think-Pair-Share* nantinya siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari sistem ekskresi dan dapat memahami konsep-konsep materi sistem ekskresi ini dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar ketika ada tes atau ujian dan dapat meningkatkan kecakapan sosial terhadap kelompok, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Alasan pemilihan solusi ini adalah bahwa dalam materi sistem ekskresi ini banyak hal-hal yang menarik yang layak untuk didiskusikan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang banyaknya model pembelajaran TPS menunjukkan hasilnya baik. Seperti penelitian yang dilakukan pada materi sistem reproduksi oleh Afni (2011) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model TPS hasilnya lebih baik sekitar 67,5%. Sedangkan berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kebanyakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan hasil yang cukup baik pula. Seperti penelitian yang dilakukan pada sub materi pokok sistem ekskresi oleh Oetari (2012) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasilnya sekitar 67%. Selanjutnya pada penelitian Sundari (2011) dengan menggunakan model pembelajaran TPS menunjukkan kecakapan sosial siswa dalam berinteraksi di kelas mengalami peningkatan.

Berdasarkan hal di atas penelitian kali ini digunakanlah model pembelajaran TPS dan ST sebagai pendamping proses pembelajaran pada materi ekskresi, yang nantinya juga akan dilihat hasil kecakapan sosial dan hasil belajar biologi. Dengan menerapkan model ini diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat mengembangkan kecakapan sosial dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Selesai, karena peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan observasi dan juga peneliti merupakan alumni sekolah tersebut, dan sudah kenal dengan guru bidang

studinya, sehingga harapan peneliti nantinya ketika melakukan penelitian disekolah tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PERBEDAAN KECAKAPAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*(ST)DENGAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)PADA MATERI POKOK SISTEM EKSRESI PADA MANUSIA DI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SELESAIKABUPATEN LANGKAT”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penyampaian materi yang diterapkan guru biologi kurang efektif sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar biologi.
2. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
3. Kecakapan sosial dalam proses pembelajaran biologi masih kurang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran tipe *Snowball Throwing*(ST) dengan *Think Pair Share* (TPS).
2. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pretes dan postes, dan kecakapan sosial diukur melalui angket.
3. Materi yang diajarkan adalah Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kecakapan sosial dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat?
2. Bagaimanakah kecakapan sosial dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Think Pair Share* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat?
4. Apakah ada perbedaan kecakapan sosial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Think Pair Share* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecakapan sosial dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui kecakapan sosial dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Think Pair Share* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat.
4. Untuk mengetahui perbedaan kecakapan sosial siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dengan *Think Pair Share* pada materi pokok sistem ekskresi pada manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain dalam menciptakan model pembelajaran biologi yang inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
3. Memacu perbaikan kualitas pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Selesai.
4. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar, minat, dan hasil belajar terhadap bidang studi biologi.